



# MODEL GUDEP WILAYAH BERPANGKALAN DI SKB



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI NONFORMAL DAN INFORMAL  
(BPPAUDNI) REGIONAL III  
2012**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Kemudahan akses informasi telah menyebabkan banyak kaum muda Indonesia yang mengalami Internasionalisasi nilai-nilai budaya. Akibatnya semangat kebangsaan, bela negara, dan solidaritas menurun. Merosotnya kegiatan penanaman nilai-nilai luhur kebangsaan, berdampak pada kian menyeruaknya hal-hal negatif ke permukaan. Tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, antar kampung, dan tawuran antar etnis. Fenomena demonstrasi yang tidak santun, bahkan demonstrasi yang disertai pengrusakan semakin merajalela. Disusul dengan kenakalan remaja lainnya yakni penyalahgunaan narkoba, free sex, trafficking, pencurian, bahkan sampai perampokan.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh kaum muda tersebut. Salah satu diantaranya yang dinilai mempunyai peranan yang amat penting adalah dengan menanamkan dan melibatkan kaum muda sejak usia dini, dalam kegiatan kepramukaan. Diharapkan bukan saja dapat membendung munculnya berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh kaum muda, tetapi yang terpenting lagi akan dihasilkan kaum muda yang memiliki watak, kepribadian dan akhlak mulia, yang pada gilirannya akan berperan dalam mewujudkan masyarakat yang madani serta mampu secara implisit melahirkan pemimpin masyarakat, bangsa dan negara yang tangguh dimasa depan.

Dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 1 Ayat (1) menyatakan Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin,

menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan kepramukaan termasuk dalam jalur pendidikan nonformal. Pasal 26 butir (3) Undang-Undang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kepemudaan yang disebutkan dalam pasal tersebut secara implisit termasuk pendidikan kepramukaan.

Pendidikan masyarakat sebagai bagian penting dari pendidikan orang dewasa yang melayani pendidikan keaksaraan, pendidikan kecakapan hidup dan kewirausahaan, peningkatan budaya tulis dan budaya baca, pendidikan perempuan dan pengarusutamaan gender, harus dipandang dalam kerangka pemenuhan hak asasi manusia dan prinsip-prinsip inklusi untuk pembangunan manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan dari pendidikan untuk semua (PUS). Pelaksanaan program-program pendidikan masyarakat tersebut perlu terus dikembangkan dan diperbaharui melalui pemikiran-pemikiran yang kreatif dan inovatif, khususnya dalam diversifikasi layanan yang berpihak pada keluasan dan keragaman cakupan sasaran dengan menerapkan unsur-unsur pemberdayaan masyarakat yaitu menghargai norma, nilai dan budaya, program berbasis kebutuhan, berakar pada nilai-nilai sosial, berbasis pengalaman, partisipatif, demokratis, serta berbasis kecakapan hidup. Pendidikan keaksaraan sebagai bagian dari pendidikan masyarakat, dimana sasarannya adalah usia dewasa

(15 - 59 tahun) yang ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pembelajaran pada program pendidikan keaksaraan.

Mengingat sasaran program pendidikan keaksaraan adalah warga masyarakat sebagai peserta didik yang pada umumnya relatif masih muda (kaum muda), maka gerakan pramuka sangat tepat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter bangsa, bagaimana bela negara, pendidikan *out door*, bisa dihidupkan kembali dengan Gerakan Pramuka.

Tempat penyelenggaraan kepramukaan yang pokok dan utama adalah di Gugusdepan yang disingkat Gudep, yang sekaligus merupakan pangkalan keanggotaan dan satuan induk bagi anggota peserta didiknya. Anggota putra dan putri dihimpun dalam Gudep yang terpisah, masing-masing merupakan Gudep yang berdiri sendiri. Dalam Gudep, peserta didik dihimpun dalam satuan-satuan sesuai dengan kelompok umurnya.

Sangat disayangkan bahwa kegiatan kepramukaan akhir-akhir ini agak terabaikan khususnya melalui satuan kegiatan pendidikan nonformal. Pada tahun 1997 sampai tahun 2000 hampir semua SKB atau UPTD pendidikan nonformal memiliki Gugusdepan (Gudep). Gudep SKB yang merupakan suatu kesatuan organik terdepan dalam Gerakan Kepramukaan untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka dalam menyelenggarakan kepramukaan serta sebagai wadah pembinaan bagi anggota muda dan anggota dewasa muda tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Gudep di SKB hanya mampu bertahan kurang lebih 4 tahun, karena berbagai permasalahan antara lain; pengorganisasian, biaya dan waktu serta perhatian sehingga program kepramukaan tidak berjalan dengan optimal. Masalah yang lain yang menyebabkan kegiatan kepramukaan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan pada satuan pendidikan nonformal adalah kurangnya tenaga pelatih/pembina kepramukaan. Oleh BPPNFI Regional V Makassar untuk tahun 2010 sampai dengan 2011

mengambil peran dalam peningkatan jumlah dan kualitas tenaga pelatih melalui dana APBN-P Direktorat Pendidikan Kesetaraan melaksanakan Kursus Mahir Pembina Pramuka.

Berdasarkan latar belakang, maka BP-PNFI Regional V Makassar sebagai salah satu UPT Pusat Direktorat PAUDNI yang memiliki tugas pokok pengembangan dan pengkajian program PAUDNI perlu mengembangkan model Gugusdepan (Gudep) wilayah berpangkalan di SKB.

SKB sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan program PAUDNI merupakan tempat yang strategis dalam pengembangan gerakan pramuka untuk pembinaan generasi muda. Gerakan pramuka merupakan organisasi generasi muda yang sudah mendapat pengakuan baik nasional maupun internasional, karena dalam gerakan pramuka anggotanya terikat dengan sumpah dan janji setia yang ada. Dengan sumpah dan janji tersebut anggota dibimbing untuk tidak melanggar namun melaksanakan dengan senang hati tanpa paksaan, karena secara prinsip kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang menyenangkan.

## **B. MASALAH**

Kegiatan pengembangan model Gudep Wilayah berpangkalan di SKB perlu dilaksanakan. Dalam pengembangannya, ada beberapa masalah yang menjadi fokus pembahasan:

1. Bagaimanakah model Gudep Wilayah berpangkalan di SKB.
2. Bagaimanakah kurikulum pramuka penegak dan pramuka pandega.
3. Bahan ajar pramuka penegak dan pramuka pandega sesuai kondisi wilayah.
4. Bahan ajar keterampilan kepramukaan sesuai tingkat pramuka yaitu pramuka penegak dan pramuka pandega.

### C. TUJUAN

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum pelaksanaan pengembangan model Gudep Wilayah berpangkalan di SKB adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada masyarakat. khususnya pendidikan nonformal melalui pendidikan kepramukaan.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pelaksanaan pengembangan model Gudep Wilayah berpangkalan di SKB adalah:

- a. Melahirkan model Gudep Wilayah berpangkalan di SKB.
- b. Melahirkan panduan pembentukan Gudep Wilayah berpangkalan di SKB
- c. Melahirkan kurikulum pramuka penegak dan kurikulum pramuka pandega.
- d. Melahirkan bahan ajar kepramukaan yang disesuaikan dengan kondisi wilayah dan jenjang kepramukaan yaitu pramuka penegak dan pramuka pandega
- e. Melahirkan bahan ajar keterampilan kepramukaan yang disesuaikan dengan jenjang kepramukaan yaitu pramuka penegak dan pramuka pandega.

### D. MANFAAT

Model Gudep Wilayah berpangkalan di SKB dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, terutama bagi generasi muda yang putus sekolah, tidak memiliki keterampilan dan pengangguran. Untuk itu model ini sangat bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan terutama bagi :

#### 1. Ditjen PAUDNI

Sebagai bahan acuan bagi Direktorat Pendidikan Masyarakat dalam membuat kebijakan penyelenggaraan

program kepramukaan khususnya pembentukan Gudep yang berpangkalan di SKB.

2. Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota

Sebagai bahan acuan bagi pemerintah daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) dalam membuat kebijakan penyelenggaraan program kepramukaan khususnya pembentukan Gudep Wilayah yang berpangkalan di SKB.

3. Lembaga Penyelenggara

Sebagai bahan acuan dalam menyelenggarakan pembentukan Gudep Wilayah yang berpangkalan di SKB.

4. Pembina Pramuka

Sebagai bahan acuan dalam menyusun kurikulum dan bahan ajar untuk program kepramukaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PEMUDA DAN PERMASALAHANNYA

Pemuda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat, dan kader keluarga. Pemuda selalui diidentikkan dengan perubahan. Di dalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan. Peranan pemuda dalam sosialisasi masyarakat sungguh menurun drastis, dulu biasanya setiap ada kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, acara-acara keagamaan, adat istiadat biasanya yang berperan aktif dalam menyukseskan acara tersebut adalah pemuda sekitar. Pemuda sekarang lebih suka dengan kesenangan, selalu bermain-main dan bahkan ketua RT/RW nya saja dia tidak tau. Pemuda masa kini lebih berfokuskan pada era zaman yang modern dan mengikuti zaman pada masa kini. Dalam keterlibatannya di lingkungan lebih seringnya kita lihat prilaku anak muda zaman sekarang yang berdampak negatif ketimbang dampak positifnya yang ditonjolkan. Peranan pemuda dalam masyarakat sangatlah minim bahkan bisa kita lihat pemuda-pemuda sekarang berperilaku yang tidak pantas.

Masalah-masalah yang menyangkut generasi muda dewasa ini adalah:

1. Menurunnya jiwa nasionalisme, idealisme dan patriotisme dikalangan generasi muda.
2. Kekurangpastian yang dialami oleh generasi muda terhadap masa depannya.
3. Kurangnya lapangan kerja dan kesempatan kerja.
4. Kurangnya gizi yang dapat menghambat pertumbuhan badan dan perkembangan kecerdasan



5. Masih banyaknya perkawinan dibawah umur
6. Adanya generasi muda yang menderita fisik dan mental
7. Pergaulan bebas
8. Meningkatnya kenakalan remaja
9. Penyalahgunaan narkotika
10. Seks bebas
11. Belum adanya peraturan perundang-undangan yang menyangkut generasi muda.

## **B. KONSEP KEPRAMUKAAN**

Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar interaktif, partisipatif, progresif sepanjang hayat bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik mental, moral, spiritual, emosional, sosial, budaya, intelektual dan fisik, sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Sistem pendidikan dalam gerakan pramuka berlandaskan sistem among. Sistem among merupakan proses pendidikan yang membentuk anggota gerakan pramuka berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam kerangka saling ketergantungan antar manusia.

Jenjang pendidikan kepramukaan adalah sebagai berikut:

1. Siaga

Jenjang pendidikan siaga menekankan pada terbentuknya kepribadian, dan keterampilan di lingkungan keluarga melalui kegiatan bermain sambil belajar. Pramuka siaga berusia 7 sampai dengan 10 tahun.

2. Penggalang

Jenjang pendidikan penggalang menekankan pada terbentuknya kepribadian dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan diri untuk terjun dalam kegiatan masyarakat melalui kegiatan belajar sambil melakukan. Pramuka penggalang berusia 11 sampai dengan 15 tahun.

3. Penegak

Jenjang pendidikan penegak menekankan pada terbentuknya kepribadian dan keterampilan agar dapat ikut serta membangun masyarakat melalui kegiatan belajar, melakukan, bekerja kelompok, dan berkompetisi. Pramuka penegak berusia 16 sampai dengan 20 tahun.

4. Pandega

Jenjang pendidikan pandega menekankan pada terbentuknya kepribadian dan keterampilan agar dapat ikut serta membangun masyarakat melalui kegiatan kepada masyarakat. Pramuka pandega berusia 21 sampai dengan 25 tahun.

### C. GUGUSDEPAN (GUDEP)

Gugusdepan disingkat Gudep adalah suatu kesatuan organik terdepan dalam gerakan pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota gerakan pramuka dalam penyelenggaraan kepramukaan, serta sebagai wadah pembinaan bagi anggota muda. Anggota muda adalah anggota biasa yang terdiri atas pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega.

Tempat penyelenggaraan kepramukaan yang pokok dan utama adalah di Gudep, yang sekaligus merupakan pangkalan keanggotaan dan satuan induk bagi anggota peserta didiknya.

Anggota putera dan anggota puteri dihimpun dalam Gudep yang terpisah, masing-masing merupakan Gudep yang berdiri sendiri.

Gudep dibentuk dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan sumber daya kaum muda melalui kepramukaan agar menjadi warga negara yang berkualitas, yang mampu memberikan sumbangan yang positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik lokal, nasional, maupun internasional.

Sebagai organisasi terdepan dalam proses penyelenggaraan kepramukaan, maka Gudep mempunyai tugas pokok yaitu:

1. Menghimpun kaum muda untuk bergabung dalam Gerakan Pramuka.
2. Menyelenggarakan kepramukaan yang bersendikan sistem among, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka.
3. Memelihara kelangsungan pembinaan dan pengembangan kepramukaan.
4. Mengkoordinasikan kegiatan seluruh golongan peserta didik.
5. Menyelenggarakan administrasi.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Gudep mempunyai fungsi sebagai:

1. Wadah pembinaan kaum muda dalam kepramukaan.
2. Tempat pengabdian anggota dewasa dalam memberikan dukungan bagi pengembangan pribadi kaum muda.
3. Tempat pengelolaan administrasi, keuangan, sarana, dan prasaana kepramukaan.

Dalam Gudep, peserta didik dihimpun dalam satuan-satuan, sesuai dengan kelompok umurnya, yaitu: perindukan siaga bagi peserta didik usia 7-10 tahun, pasukan penggalang bagi peserta didik usia 11-15

tahun, ambalan penegak bagi peserta didik usia 16-20 tahun, racana pandega bagi peserta didik usia 21-25 tahun. Suatu Gudep sekurang-kurangnya harus memiliki salah satu jenis satuan tersebut. Gudep yang terdiri dari keempat jenis satuan itu disebut Gudep lengkap.

Anggota gerakan pramuka yang menyandang cacat dihimpun dalam Gudep tersendiri (Gudep khusus/Gudep luar biasa). Tiap Gudep berkewajiban untuk menerima kaum muda yang bertempat tinggal disekitar pangkalan Gudep tersebut, sehingga memungkinkan dibentuk Gudep lengkap. Dalam menerima anggota, Gudep tidak boleh membedakan suku, ras, golongan, dan agama.

Pembentukan Gudep atas prakarsa masyarakat, kepala sekolah, pimpinan perguruan tinggi dan lembaga atau instansi pemerintah, diadakan pertemuan dengan para orang tua anak-anak dan pemuda serta tokoh masyarakat setempat, untuk membicarakan atau memusyawarahkan gagasan pembentukan Gudep. Dalam pertemuan tersebut diundang juga seorang wakil dari Kwarran dan Kwarcab untuk memberi penjelasan seperlunya.

Untuk penyelenggaraan suatu Gudep diperlukan adanya Majelis Pembimbing Gugusdepan, disingkat Mabigus yang berkewajiban memberikan bimbingan, bantuan dan konsultasi serta pengawasan yang meliputi: moril, organisatoris, material, finansial. Dalam pembentukan Gudep perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Anggota putra dan anggota putri dihimpun dalam Gudep yang terpisah, masing-masing merupakan Gudep yang berdiri sendiri.
- b. Gudep sebagai wadah keanggotaan bagi peserta didik, dapat berpangkalan di:
  - 1) Lembaga pendidikan umum dan agama, seperti sekolah, kampus perguruan tinggi, asrama, pesantren, mesjid, gereja, vihara.
  - 2) Kelurahan/desa dan rukun warga (RW).

- 3) Instansi pemerintah dan swasta termasuk kompleks perumahan pegawainya.
  - 4) Perwakilan RI di luar negeri  
Gudep yang berpangkalan seperti tersebut diatas di sebut Gudep.
- c. Tiap Gudep berkewajiban untuk menerima kaum muda yang bertempat tinggal disekitar pangkalan Gudep tersebut, sehingga memungkinkan dibentuk Gudep lengkap.
  - d. Dalam menerima anggota, Gudep tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
  - e. Setiap anggota muda dan anggota dewasa muda hanya terdaftar sebagai anggota pada satu Gudep.
  - f. Gudep-gudep didalam negeri dihimpun dalam ranting, yang masing-masing meliputi suatu wilayah kecamatan, dan diatur sebagai berikut:  
Gudep dikoordinasikan, dibina, dan dikendalikan oleh kwartir ranting, kecuali Gudep yang berpangkalan di Kampus Perguruan Tinggi pembinaan dan pengembangannya dilakukan oleh Kwartir Cabang.
  - g. Setiap Gudep menggunakan nomor yang diatur oleh Kwartir cabang, kecuali Gudep yang berada diperwakilan RI diatur oleh Kwartir nasional .  
Gudep putra bernomor ganjil, sedangkan Gudep putri bernomor genap.
  - h. Gudep dapat menggunakan nama pahlawan, tokoh masyarakat atau tokoh dalam cerita rakyat, nama tempat bersejarah, nama benda-benda di jagat raya, yang memiliki keistimewaan seperti galaksi dan sebagainya yang dapat memotivasi kehidupan Gudepnya. Nama Gudep didaftarkan ke Kwarcab bersama-sama dengan pendaftaran Gudep tersebut untuk mendapatkan pengesahan dan nomor.

#### D. GUGUS DEPAN WILAYAH

Istilah lain dari wilayah yang umum digunakan dalam memahami konsep wilayah adalah region. Wilayah merupakan bagian dari permukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu dan berbeda dengan wilayah yang lain. Misalnya, wilayah pedesaan mempunyai karakteristik yang sangat berbeda dengan wilayah perkotaan dengan melihat beberapa aspek baik fisik maupun sosial.

Berikut ini adalah konsep wilayah (region) menurut beberapa ahli geografi.

1. R.E. Dickinson

Wilayah adalah daerah tertentu yang terdapat sekelompok kondisi fisik yang telah memungkinkan terciptanya tipe-tipe ekonomi tertentu.

2. W.I.G. Joerg

Wilayah adalah suatu area yang mempunyai kondisi fisik yang sama/homogen.

3. A.J. Herbertson

Wilayah adalah suatu kesatuan yang kompleks dari tanah, air, udara, tumbuhan, hewan, dan manusia yang dipandang dari hubungan mereka yang khusus yang secara bersama-sama membentuk suatu ciri tertentu diatas permukaan bumi.

4. Fannenan

Wilayah adalah area yang mempunyai karakteristik kenampakan permukaan yang sama dan kenampakan ini sangat berbeda dengan kenampakan-kenampakan lain didaerah sekitarnya.

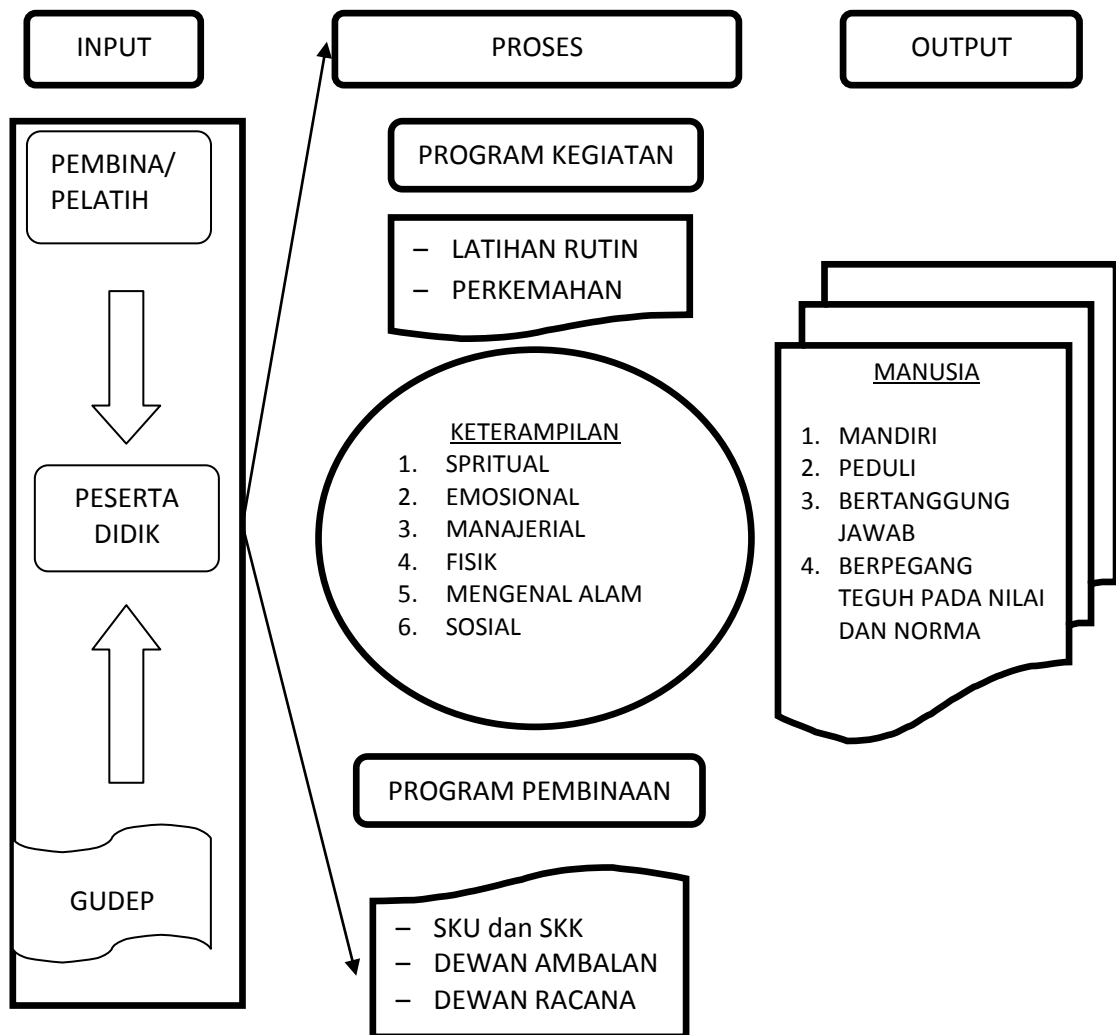
5. Taylor

Wilayah dapat didefinisikan sebagai suatu satuan diarea dipermukaan bumi yang dapat dibedakan dengan area lain melalui sifat-sifat seragam yang terlihat padanya.

6. Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.

Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya, yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan aspek fungsional. Gugusdepan Wilayah disingkat Gudep Wilayah adalah satuan organik Gerakan Pramuka yang berpangkalan di luar pendidikan formal. Gudep Wilayah merupakan wadah berhimpun anggota Gerakan Pramuka dalam penyelenggaraan kepramukaan, serta sebagai wadah pembinaan bagi anggota muda.

#### E. KERANGKA PIKIR



## BAB III

### PROTOTIPE MODEL

#### A. GAMBARAN MODEL

Model Gudep Wilayah berpangkalan di SKB pada dasarnya pola yang dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan yang merata kepada masyarakat khususnya generasi muda yang putus sekolah, tidak memiliki keterampilan dan pengangguran melalui pendidikan nonformal.

Melalui penerapan model Gudep Wilayah berpangkalan di SKB diharapkan dapat membantu sumber daya kaum muda melalui kepramukaan agar dapat menjadi manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya, yang mampu memberikan sumbangan yang positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat melalui semangat kebersamaan, semangat kemandirian, kepedulian, bertanggungjawab, berfikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas serta memiliki komitmen.

#### B. KOMPONEN MODEL

Komponen-komponen yang perlu dipersiapkan dengan baik agar gerakan kepramukaan berlangsung sesuai rencana adalah :

##### 1. Peserta Didik

Warga masyarakat setempat (kaum muda) sebagai peserta didik yang memiliki persyaratan sebagai berikut :

- a. Usia 16 s.d 20 tahun (jenjang penegak), 21 s.d 25 tahun ( jenjang pandega)
- b. Pendidikan; memiliki surat tanda selesai belajar (STSB)/lulus keaksaraan usaha mandiri (KUM), atau minimal tamat SLTP/ sederajat



- c. Berminat menjadi anggota Pramuka secara sukarela
  - d. Mendapat izin dari orang tua
  - e. Bersedia mengikuti latihan secara rutin dan menyelesaikan syarat kecakapan umum (SKU)
  - f. Setelah berhasil menyelesaikan SKU, mengucapkan janji trisatya setelah dilantik oleh pembina.
  - g. Wajib meningkatkan kecakapan umumnya dan meraih berbagai kecakapan khusus
  - h. Bersedia mengikuti kegiatan kepramukaan sampai batas yang telah ditentukan (kegiatan jenjang pramuka dan batas usia pramuka)
2. Bahan Belajar
- Berbagai potensi sumber daya setempat dapat dijadikan sebagai bahan belajar yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan jenjang pramuka agar dapat memberi manfaat langsung bagi peserta didik. Diutamakan bahan belajar yang berkaitan dengan keterampilan usaha yang diharap kelak akan berguna bagi kehidupannya.
3. Pelatih/pembina/nara sumber teknis
- Pelatih/pembina/nara sumber teknis memiliki peran yang sangat sentral dalam pelaksanaan kegiatan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:
- a. Menjadi contoh yang baik bagi pramuka atau peserta didik
  - b. Mampu bekerjasama dengan orang lain
  - c. Menyetujui isi AD/ART gerakan pramuka
  - d. Dapat berkomunikasi dengan kaum muda dan orang dewasa
  - e. Mempunyai komitmen yang tinggi terhadap gerakan pramuka
  - f. Mempunyai reputasi yang baik dan integritas yang tinggi
  - g. Peduli terhadap anak
  - h. Memiliki waktu dan menyukai alam terbuka

i. Mau belajar

#### 4. Kelompok Belajar

Untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pelatihan, penyelenggara program mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, dan jumlah peserta didik.

Pramuka penegak idealnya 12 - 32 orang yang dibagi menjadi 3-4 kelompok yang disebut sangga. Tiap sangga dipimpin oleh Pimpinan Sangga dan Wakil Pimpinan Sangga. Diantara para pemimpin sangga, dipilih salah seorang menjadi Pemimpin Sangga Utama yang disebut Pradana. Para pemimpin sangga dan wakil pemimpin sangga membentuk organisasi yang disebut Dewan Ambalan, yang terdiri atas seorang Ketua yang dijabat oleh Pradana, seorang pemangku adat, seorang kerani (juru tulis) dan seorang bendahara (juru uang). Tata tertib latihan disusun oleh peserta yang disebut dengan adat ambalan Pramuka Pandega terdiri atas maksimal 30 orang dan dapat dibagi dalam kelompok kecil yang disebut reka. Untuk pengelolaan kelas, dibentuk Dewan Racana yang terdiri atas seorang Ketua Dewan Racana, seorang pemangku adat, seorang sekretaris dan seorang bendahara. Tata tertib latihan disusun oleh peserta yang disebut dengan adat racana.

#### 5. Fasilitas/Sarana Belajar

Ketersediaan sarana dan fasilitas belajar berupa alat-alat kepramukaan mutlak diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan. Pemilihan alat-alat disesuaikan dengan kegiatan jenjang pramuka, potensi lokal yang tersedia dan diminati peserta didik. Tidak berarti harus yang serba bagus dan mahal, tetapi inovasi dalam aspek penyediaan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

## 6. Dana Belajar

Biaya pembelajaran dan pelatihan yang disediakan pemerintah harus diperhitungkan dengan cermat sesuai peruntukannya. Dana yang ada harus dikelola sesuai rincian penggunaan dana yang ditentukan, dengan tetap memperhatikan penyesuaian dengan kebutuhan setempat. Lembaga penyelenggara diharapkan dapat menggali sumber dana lain sebagai pendamping dana subsidi pemerintah untuk memaksimalkan penyelenggaraan program. Komponen pembiayaan minimal:

- a. ATK dan bahan habis pakai
- b. Insentif pembina/pelatih
- c. KIT Gugusdepan
- d. Pembelajaran keterampilan
- e. Administrasi Gudep
- f. Partisipasi Kegiatan Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang
- g. Perkemahan, Musyawarah Gugusdepan dan kegiatan lain
- h. Pelantikan Mabigus dan Pembina Gugusdepan

## 7. Tempat Belajar

Tempat pembelajaran dan pelatihan dapat dilakukan dimana saja, yang penting menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik untuk belajar meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, namun sebaiknya dilakukan di sekitar lokasi lembaga penyelenggara. Kecermatan dalam memilih tempat pembelajaran dan pelatihan, sangat diperlukan agar tercipta suasana yang mencerahkan dan memberdayakan peserta didik.

## 8. Program Belajar

Program pembelajaran dan pelatihan mengacu pada syarat kecakapan umum (SKU) dan syarat kecakapan khusus (SKK) jenjang kepramukaan. Kegiatan Pramuka penegak dan pramuka

pandega sama dan sebagian besar juga dilaksanakan bersama-sama. Terbuka kesempatan melakukan inovasi, sehingga peluang peserta didik untuk mencapai kompetensi yang dipersyaratkan dapat terwujud dengan baik. Program belajar meliputi

a. Keterampilan spiritual

Keterampilan spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan:

- 1) pengamalan kaidah-kaidah agama yang dianutnya,
- 2) pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan,
- 3) pengamalan Kode Kehormatan Pramuka,
- 4) pengamalan Pancasila

b. Keterampilan Emosional

Keterampilan emosional ialah keterampilan menata emosi, sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang:

- 1) cermat dalam menghadapi masalah,
- 2) bijak dalam mengambil keputusan,
- 3) sabar,
- 4) tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap,
- 5) menghormati lawan bicara,
- 6) hormat kepada orang tua,
- 7) teguh pendirian,
- 8) ulet.

c. Keterampilan manajerial

keterampilan Manajerial ialah keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan. Pramuka yang memiliki keterampilan manajerial, memiliki keterampilan antara lain:

- 1) kepemimpinan,
  - 2) perencanaan, pemrograman dan pelaksanaan kegiatan
  - 3) administrasi,
  - 4) hubungan antar insani (*relationship*),
  - 5) kemampuan memberikan keputusan dengan pertimbangan data dan norma,
  - 6) kemampuan memberikan penilaian yang objektif,
  - 7) kemampuan menyusun laporan yang tertib dan cermat.
- d. Keterampilan fisik
- Keterampilan fisik ialah keterampilan yang secara jasmaniah menjadi kebutuhan peserta didik sebagai bekal dalam mengatasi tantangan/rintangan. Contoh keterampilan fisik adalah:
- 1) Keterampilan berbagai cabang berolahraga,
  - 2) Keterampilan mempertahankan/membela diri (*self defense*),
  - 3) Keterampilan membuat berbagai hasta-karya.
  - 4) Keterampilan mengoperasikan kendaraan, dan berbagai teknologi.
  - 5) Keterampilan kepramukaan (tali-temali, ikatan, memanjat, berenang, mendayung, mendaki, dst.).
- e. Keterampilan Mengenal Alam
- 1) Lingkungan Hidup
- f. Keterampilan sosial
- Keterampilan sosial ialah keterampilan-keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, di antaranya:
- 1) Keterampilan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
  - 2) Keterampilan tentang kesehatan masyarakat (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

3) Keterampilan tentang pengamanan masyarakat.

9. Evaluasi Pembelajaran dan pelatihan

Evaluasi hasil pembelajaran dan pelatihan diharapkan dapat dicapai sesuai SKU dan SKK yang ditentukan yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai target materi pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memanfaatkannya untuk berusaha, untuk pemberdayaan diri dan lingkungannya. Setelah selesai dan berhasil menyelesaikan SKU dan SKK maka peserta didik dilantik oleh pembina dalam suatu upacara.

## BAB IV

### PENUTUP

Model Gudep Wilayah yang berpangkalan di SKB merupakan salah satu program pelayanan pemerataan pendidikan bagi masyarakat. Pendidikan masyarakat sebagai bagian penting dari pendidikan orang dewasa perlu terus dikembangkan dan diperbaharui melalui pemikiran-pemikiran yang kreatif dan inovatif. Sasaran program pendidikan keaksaraan adalah warga masyarakat yang pada umumnya relatif masih muda (kaum muda) yang memiliki masalah-masalah seperti menurunnya jiwa nasionalisme, idealisme, dan patriotisme. Gerakan pramuka sangat tepat dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan kaum muda tersebut.

Tempat penyelenggaraan kepramukaan yang pokok dan utama adalah di Gugusdepan yang disingkat Gudep, yang sekaligus merupakan pangkalan keanggotaan dan satuan induk bagi anggota peserta didiknya.

Model ini dilengkapi dengan panduan pembentukan Gudep, panduan materi pembelajaran, dan bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi lokal dimana model ini diujicobakan.

Apabila mendapat kesulitan dalam memahami dan menerapkan model ini, dapat menghubungi kantor BP-PNFI Regional V Makassar (kelompok kerja Pendidikan Masyarakat), Jalan Adyaksa Nomor 2 Makassar Telp 0411- 440065 .

Kami senantiasa menunggu saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan model ini ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Mochamad Maftuh, S. Sos. I. Tahun 2008, Buku Pegangan Pembina Pramuka, MTs. Darussalam Cimahi.
- Abdul Latief AR, LT, dkk Tahun 2009, Membina Pramuka Penegak, Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi Selatan.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2009. "Menjangkau Yang Tak Terjangkau, Pendidikan Keaksaraan Sebagai Titik Tolak Pemberdayaan Masyarakat"
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 214 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 202 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 202 tahun 2008 tentang Pedoman Praktis Pendidikan Bela Negara Dalam Gerakan Pramuka.
- Keputusan Presiden Nomor 24 tahun 2009 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional.
- Petunjuk Teknis Pelatihan Kursus Mahir Tingkat Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Tingkat Lanjutan (KML) Bagi Pembina Gugus Depan Tahun 2012, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen PAUDNI.
- Rancangan Presiden Republik Indonesia, tanggal 14 Agustus 2006 tentang Revitalisasi Gerakan Pramuka



Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Eko Jaya.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

Majalah Gemar, Edisi 112/Tahun XI/Mei 2010, Membangun Karakter Bangsa Melalui Gerakan Pramuka.